

Pemberdayaan Sungai Guna Mendukung Ketersediaan Pangan di Pesantren Darul Mukhlisin Pekanbaru

Mufti Mufti^{1*}, Niken Nurwati², Dedi Zargustin³

^{1,2,3} Program Studi Agrigibisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning

*e-mail : irmuftimsi@gmail.com

Abstract

Food sufficiency is a condition that is expected by every human individual. Food sufficiency, both in terms of quality and quantity, needs to be pursued. One way to fulfill food sufficiency is to empower existing resources. The Food Security Agency through the Center for Consumption Diversification and Food Safety has re-launched the Sustainable Food House Area Concept (KRPL), in order to accelerate food diversification and strengthen community food security. Darul Mukhlisin Islamic Boarding School, also known as the Al-Qur'an and Natural Da'wah Vocational High School (SMK ADA) is one of the Islamic boarding schools located in Pekanbaru City. This pesantren is located in Rumbai Bukit Village, Rumbai District, Pekanbaru City, and has 102 students. In the area of the Islamic boarding school, there is a river that is partially unused. The results of the evaluation of the implementation of community service activities regarding river empowerment were concluded as follows: Knowledge of aquatic resource empowerment and catfish cultivation increased by 88.00%, with very good criteria. Suggestions for further service activities need to increase knowledge and skills with different materials, for example about integrated farming, considering that there is still quite a large area around the Darul Mukhlisin Islamic Boarding School, Rumbai Bukit Village, Rumbai Barat District, Pekanbaru City.

Keywords: Fish, Food, River

Abstrak

Kecukupan pangan merupakan kondisi yang diharapkan oleh setiap individu manusia. Kecukupan pangan, baik dari segi mutu dan jumlah perlu diupayakan. Salah satu cara pemenuhan kecukupan pangan adalah dengan memberdayakan sumberdaya yang ada. Badan Ketahanan Pangan melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan kembali meluncurkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dalam rangka mempercepat penganekaragaman pangan dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, atau yang juga dikenal Sekolah Menengah Kejuruan Al Qur'an dan Dakwah Alam (SMK ADA) merupakan salah satu Pesantren yang berada di Kota Pekanbaru. Pesantren ini terletak di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, memiliki santri/siswa sebanyak 102 orang. Pada areal pesantren terdapat sungai yang sebagian belum dimanfaatkan. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemberdayaan sungai, disimpulkan sebagai berikut: Pengetahuan tentang pemberdayaan sumberdaya perairan dan budidaya ikan lele meningkat sebesar 88,00%, dengan kriteria sangat baik. Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dengan materi yang berbeda, misalnya tentang Usahatani terpadu, mengingat masih cukup luasnya lahan di sekitar Pesantren Darul Mukhlisin Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru.

Kata Kunci : Ikan, Pangan, Sungai

1. PENDAHULUAN

Kecukupan pangan merupakan kondisi yang diharapkan oleh setiap individu manusia. Kecukupan pangan, baik dari segi mutu dan jumlah perlu diupayakan. Salah satu cara pemenuhan kecukupan pangan adalah dengan melakukan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan)

Badan Ketahanan Pangan melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan kembali meluncurkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dalam rangka mempercepat penganekaragaman pangan dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Dengan adanya anjuran pemanfaatan pekarangan sangatlah tepat untuk memenuhi pangan dan gizi keluarga, mengingat selama ini pekarangan dan lahan disekitar lainnya belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal lahan tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penghasil pangan, dalam memperbaiki gizi keluarga sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga. Manfaatnya sangat besar, terutama bagi masyarakat golongan ekonomi lemah. (Badan Ketahanan Pangan, 2018)

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, atau yang juga dikenal Sekolah Menengah Kejuruan Al Qur'an dan Dakwah Alam (SMK ADA) merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kota Pekanbaru. SMK ADA berada dalam Yayasan Payaman yang berpusat di Ambarawa Jawa Tengah. Pondok pesantren ini terletak di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru, memiliki santri/siswa sebanyak 102 orang. Santri yang ada di Pondok Pesantren ini tidak dipungut biaya (gratis biaya pendidikan, biaya makan dan biaya pemondokan). Keberlangsungan kegiatan operasional pondok mengandalkan donatur tetap dan donatur sukarela.

Pondok pesantren ini memiliki sungai dengan luas kira kira 150 m². Sebagian sungai sudah dimanfaatkan untuk budidaya ikan, sekitar 50 m² belum dimanfaatkan. Kondisi Sungai adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Sungai yang berada di Pesantren Darul Mukhlisin

Mengingat adanya sumberdaya sungai yang belum dimanfaatkan disebabkan karena kurangnya modal serta kurangnya pengetahuan tentang budidaya ikan, maka perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam budidaya ikan. Dengan pengetahuan dan ketrampilan yang baik diharapkan dapat membantu dalam ketersediaan pangan dalam pondok pesantren tsb.

Permasalahan yang dihadapi oleh pondok pesantren ini adalah:

1. Kurangnya pengetahuan dalam budidaya ikan
2. Kurangnya ketrampilan dalam budidaya ikan

3. Kurang modal guna membiayai pemberdayaan sungai

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyuluhan : pada kegiatan penyuluhan ini akan dijelaskan tentang pemanfaatan sungai sebagai sumberdaya untuk penyediaan pangan bagi pondok.
- b. Evaluasi : melaksanakan *Pre Test* dan *Post Test* untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan mitra. Adapun kriteria peningkatan pengetahuan peserta menurut Arikunto (2006), sebagai berikut:
 - <60% = kurang
 - 60% - 75% = cukup
 - > 75% = Sangat Baik
- c. Melihat hasil pemanfaatan sungai selama 1 bulan setelah kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Muklasin atau Sekolah Menengah Kejuruan Al Qur'an dan Dakwah Alam (SMK ADA), pada tanggal 12 Desember 2021 pukul 10.00 sampai pukul 11.30 WIB, diikuti oleh 20 orang siswa (santri). Sebelum penyampaian materi penyuluhan, dilaksanakan *pre test* dan setelah disampaikan materi penyuluhan dilakukan *post test*.



Gambar 2. Peserta kegiatan sedang melaksanakan *pre test*

Materi penyuluhan yang disampaikan kepada peserta berkenaan dengan pemberdayaan sumberdaya perairan serta jenis jenis ikan yang dapat dibudidayakan pada sumberdaya perairan tersebut. Materi penyuluhan juga mencakup teknik budidaya jenis ikan serta keseuiannya dengan sumberdaya perairan yang ada.

Sumberdaya perairan yang ada di Pondok Pesantren Darul Muklasin adalah perairan sungai dengan air yang tenang, dengan kualitas air yang tidak jernih tapi juga tidak terlalu kotor. Oleh karena itu materi penyuluhan difokuskan pada budidaya ikan lele. Ikan lele merupakan jenis ikan yang sangat toleran terhadap kondisi air, serta relatif mudah dalam pembudidayaanya. Kondisi perairan sungai di Pondok Pesantren Darul Muklasin disajikan pada gambar berikut



Gambar 3. Sumberdaya Perairan di Pondok Pesantren Darul Muklasin

Selain kegiatan penyuluhan, kegiatan pengabdian juga memberikan bantuan berupa bibit ikan lele dan pakan ikan.



Gambar 4. Penyerahan bantuan bibit dan pakan ikan oleh Ketua tim ke perwakilan Pesantren Darul Muklasin.

Bantuan bibit ikan lele kemudian dilepas di dalam jaring apung yang sudah dipersiapkan oleh pihak pondok. Jumlah bibit yang dilepas 2000 bibit, dengan luas jaring apung sekitar 1,5 x 4 meter, seperti disajikan pada gambar berikut.



Gambar 5. Pelepasan/Penebaran bantuan bibit ikan lele di Pondok Pesantren Darul Muklasin.

Pengukuran pengetahuan dari siswa peserta kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui *pre test* dan *post test*. Hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Peserta Pengabdian Masyarakat

No	Pertanyaan	Pre Test		Post Test		Peningkatan Pengetahuan (%)
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Apakah siswa tahu pengertian sumberdaya perairan	10,00	90,00	80,00	20,00	70,00
2.	Apakah siswa tahu jenis sumberdaya perairan	0,00	100,00	100,00	0,00	100,00
3.	Apakah siswa tahu manfaat sumberdaya perairan	20,00	40,00	100,00	0,00	80,00
4.	Apakah siswa tahu jenis ikan yang dapat dibudiyakan pada perairan sungai	50,00	50,00	100,00	0,00	50,00
5.	Apakah siswa tahu prasarana untuk pembudidayaan ikan di sungai.	0,00	100,00	100,00	0,00	100,00
6.	Apakah siswa tahu jenis ikan yang cepat pertumbuhannya.	0,00	100,00	100,00	0,00	100,00
7.	Apakah siswa sudah tahu macam jenis ikan lele	0,00	100,00	100,00	0,00	100,00
8.	Apakah siswa sudah tahu ada berapa macam budidaya ikan lele	10,00	90,00	100,00	0,00	90,00
9.	Apakah siswa sudah tahu cara budidaya ikan lele di sungai	10,00	90,00	100,00	0,00	90,00
10.	Apakah siswa pernah mengikuti penyuluhan pemberdayaan sungai	0,00	100,00	100,00	0,00	100,00
	Rata -Rata	10,00	86,00	98,00	2,00	88,00

Sumber: *Pre test dan post test*

Berdasar hasil *pre test*, seluruh peserta belum pernah mengikuti penyuluhan pemberdayaan sungai. Sebagian besar peserta (90%) belum mengetahui yang dimaksud sumberdaya perairan dan jenis sumberdaya perairan. Sebagian peserta (20%) sudah tahu manfaat sumberdaya perairan. Sebagian peserta sudah tahu jenis ikan yang dapat dibudidayakan di sungai. Hanya sebagian kecil peserta (10%) yang mengetahui jenis ikan yang cepat pertumbuhannya. Serta hanya sebagian kecil peserta (10%) yang mengetahui jenis ikan lele dan cara pembudiyaan ikan lele.

Hasil *Post Test* dapat dijelaskan bahwa pengetahuan peserta mengenai pemberdayaan sungai meningkat. Berdasarkan hasil *post test* tersebut peserta pengabdian mengetahui sumberdaya perairan dan jenis sumberdaya perairan, mengetahui jenis ikan yang cepat pertumbuhannya. Serta mengetahui jenis ikan lele dan cara pembudiyaan ikan lele. Pengetahuan peserta pengabdian dalam pemberdayaan perairan dan pengetahuan budidaya ikan lele meningkat sebesar 88,00%, dengan kriteria sangat baik (Arikunto, 2006).



Setelah kegiatan selesai dilaksanakan sebagai dokumentasi kami foto bersama dengan latar belakang sungai sebagai lokasi penebaran ikan lele.



Gambar 7. Foto bersama perwakilan pengelola Pesantren dan para santri Pesantren Darul Mukhlasin.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pesantren Darul Mukhlasin dapat disimpulkan sbb:

1. Pengetahuan santri/mitra tentang pemberdayaan sungai meningkat sebesar 88,00%, dengan kriteria sangat baik.
2. Keterampilan dalam pemberdayaan sungai kami ukur kami ukur dengan keberhasilan dalam budidaya ikan lele 1 bulan dan 2 bulan setelah penebaran bibit ikan lele.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikonto S, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Rineka Cipta. Jakarta. eprints.ums.ac.id
- Badan Ketahanan Pangan, (2018). *Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*.
- Fahcrudin, Z. O, (2017). *Budidaya Ikan Lele Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Percontohan Mahasiswa KKS Desa Boidu)*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lpm Unimed 2017. ISBN 978-602-50131-0-2
- Hidayat M.T. & Sustiyana, K. (2018). *Pengabdian Budidaya Ikan Lele Dengan Sistem Bioflockdi Desa Blumbungan Kabupaten . at-tamkn. Jurnal Pengabdian Masyarakat . Volume 1 No. 2 Oktober 2018*

Iwan S., Tyas, M.T., Maheni, D.K., & Mariam, N. L, (2020). Pendampingan Pengelolaan dan Budidaya ikan lele Untuk Meningkatkan Produktivitas Masyarakat. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat V Tahun 2020. Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal* LPPM - Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan. (luk.staff.ugm.ac.id)